



# INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIYAH MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN

**Luthfatul Qibtiyah**

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Email: [lutfatulqibtiyah@gmail.com](mailto:lutfatulqibtiyah@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan keagamaan di desa Karang Cempaka kecamatan Bluto. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di desa Karang Cempaka kecamatan Bluto kabupaten Sumenep. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam kepada kepala desa dan tokoh agama dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Saldana, Miles and Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah pada masyarakat desa Karang Cempaka melalui tiga tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

**Kata Kunci:** *ukhuwah islamiyah, nilai, kegiatan keagamaan*

**Abstract:** *This article aims to describe the internalization of the values of ukhuwah Islamiyah through religious activities in Karang Cempaka, Bluto. The research method used is qualitative with a case study type. This research was carried out in Karang Cempaka village, Bluto subdistrict, Sumenep district. Data collection techniques used in-depth interviews with village heads and religious leaders and documentation. Data analysis used in this research uses the Saldana, Miles and Huberman model which consists of data condensation, data presentation and conclusions. The research results show that the internalization of ukhuwah Islamiyah values in the Karang Cempaka village community goes through three stages, namely the value transformation stage, the value transaction stage, and the transinternalization stage.*

**Keywords:** *ukhuwah islamiyah, values, religious activities*

## Pendahuluan

*Ukhuwah Islamiyah* merupakan istilah Islam yang sering didengar. Dalam artian, *Ukhuwah Islamiyah* adalah konsep persaudaraan atau hubungan sesama muslim, merupakan salah satu nilai fundamental yang diajarkan dalam agama Islam. Nilai ini mencakup persaudaraan antara sesama Muslim yang didasarkan



pada keimanan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta dilandasi oleh rasa kasih sayang, solidaritas, dan saling tolong-menolong. Dalam konteks kehidupan sosial, *ukhuwah Islamiyah* memiliki peran penting dalam membangun hubungan harmonis dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan moral dan spiritual.

*Ukhuwah Islamiyah* dilandasi oleh keimanan dalam bentuk silaturahmi. Dengan adanya *Ukhuwah Islamiyah* diharapkan hubungan antar umat Islam terjalin dan kerukunan tetap terjaga. Al-Qur'an dan Hadits menunjukkan bahwa *Ukhuwah Islamiyah* merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seluruh umat Islam karena erat kaitannya dengan membangun silaturahmi.

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu wahana yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah*. Melalui berbagai bentuk aktivitas keagamaan, seperti pengajian, shalat berjamaah, kegiatan sosial keagamaan, dan perayaan hari besar Islam, nilai-nilai persaudaraan ini dapat ditanamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai medium untuk mempererat hubungan antarindividu dalam komunitas Muslim.

Pentingnya internalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan keagamaan tidak hanya terletak pada aspek spiritual semata, tetapi juga berdampak pada aspek sosial. Dalam konteks masyarakat yang semakin plural dan kompleks, penguatan *ukhuwah Islamiyah* dapat menjadi fondasi bagi terciptanya kohesi sosial yang lebih baik.

Salah satu tradisi keagamaan di Desa Karang Cempaka yang lestari dan tetap terjaga keberlangsungannya sampai saat ini Rukun Kifayah. Rukun kifayah merupakan tradisi yang di dalamnya mengandung nilai-nilai *Ukhuwah Islamiyah*. Hal ini dapat dilihat dari isi kegiatan rukun kifayah, yaitu adanya silaturahmi, Tahlil dan mendoakan almarhum yang meninggal, membaca doa bersama, dan adanya iuran untuk melengkapi peralatan rukun kifayah yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang.

Adanya tradisi yang mengandung nilai *ukhuwah Islamiyah* tidaklah cukup, melainkan orang yang terlibat atau dalam hal ini anggota rukun kifayah harus dapat memahami dan menjadikan nilai-nilai tersebut menyatu dalam kepribadian para anggota. Hal ini merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* dalam diri anggota rukun kifayah (Zuhro & Fauzi, 2020).

Terdapat 2 (dua) penelitian sebelumnya yang telah membahas nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* yang diinternalisasikan melalui kegiatan rukun kematian sebagaimana Zuhro dan Fauzi (2020) dan Sa'dah (2023). Pada kedua penelitian ini sama-sama memaparkan bentuk kegiatan rukun kematian yang terdiri dari pengurusan jenazah, takziah, tahlilan dan penggalangan dana. Untuk penggalangan dana dari keduanya ini berbeda, pada penelitian Zuhro dan Fauzi, untuk penggalangan dana dilakukan 1 (satu) bulan sekali pada masyarakat setempat di desa Glundengan, juga terdapat pemeliharaan aset berupa pohon sengan yang berjumlah 700 pohon yang nantinya akan digunakan untuk dibelikan mobil *ambulance*. Sedangkan pada penelitian Sa'adah, penggalangan dana dilakukan setiap kali ada anggota rukun kematian desa Paul yang meninggal dunia dengan



membayar iuran rukun kematian Rp. 5.000,- per jiwa.

Dari kegiatan keagamaan tersebut membentuk ukhuwah Islamiyah melalui sikap tolong-menolong, toleransi, silaturahmi, dan kewajiban terhadap sesama Muslim. Sikap-sikap ini mencerminkan nilai kekeluargaan, kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong. Proses internalisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dilakukan melalui pemahaman yang disampaikan dalam kegiatan keagamaan, di mana masyarakat merasakan duka bersama setiap kali mendengar kabar kematian dan segera melakukan takziah serta menyiapkan rangkaian kegiatan pengurusan jenazah.

Sedangkan tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai *ukhuwah islamiyah* yang diinternalisasikan melalui kegiatan keagamaan dalam hal ini adalah rukun kifayah di desa Karang Cempaka. Penelitian ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran agama dengan membuatnya lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan rukun kifayah. Nilai-nilai *ukhuwah* seperti kepedulian dan tolong-menolong dapat membantu dalam pembentukan karakter yang mulia, menghasilkan individu yang berperan positif dalam masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (Sugiono, 2019). Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus digunakan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan keagamaan di desa Karang Cempaka.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara mendalam (Adlini et al., 2022) untuk menghasilkan data primer. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala desa Karang Cempaka dan 3 orang tokoh agama serta masyarakat desa Karang Cempaka yang berjumlah 5 orang. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder, peneliti menggunakan metode studi pustaka (Darmalaksana, 2020). Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan model Saldana, Miles dan Huberman (2014) yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber (Emzir, 2012).

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Manusia adalah warga negara karena mereka adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat bertahan hidup sendiri atau memenuhi kebutuhannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari status dan kekayaannya, dia selalu bergantung pada orang lain. Setiap manusia memiliki kecenderungan alami untuk berinteraksi, berbicara, dan bergaul dengan orang lain.

Umat beriman yang beragama Islam memiliki hubungan dua dimensi yang harus selalu dijaga dan dilaksanakan, yaitu hubungan vertikal dengan Allah SWT melalui shalat dan ibadah lainnya, dan hubungan horizontal dengan sesama manusia dalam masyarakat berupa amal saleh. Orang beriman niscaya menjaga keharmonisan, keseimbangan, keseimbangan antara intensitas hubungan vertikal

dan horizontal. Interaksi antar manusia harus didasarkan pada keyakinan bahwa semua orang adalah bersaudara dan bahwa anggota komunitas Muslim juga bersaudara. Ukhuwah berarti persamaan dan keselarasan dalam banyak hal.

Kata *ukhuwah* berarti "persaudaraan". Ini mengacu pada sentimen empati dan simpati yang dimiliki oleh dua atau lebih individu. Setiap orang mengalami kondisi atau emosi yang sama, termasuk kebahagiaan dan kesedihan. Ketika salah satu pihak mengalami kebahagiaan, perasaan ini menumbuhkan sikap timbal balik membantu pihak lain ketika mengalami kesulitan, serta sikap berbagi kesenangan dengan pihak lain (Wahyuddin et al., n.d.).

Seseorang yang mampu membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain adalah manusia yang baik. Ada tiga macam ukhuwah yang harus diterapkan dalam kehidupan manusia. *Pertama, Ukhuwah Islamiyah* adalah persaudaraan yang berlaku di antara individu Muslim atau persekutuan yang dibatasi oleh ideologi/ keyakinan, dengan sedikit mengindahkan golongan. Kita harus memanfaatkan fakta bahwa mereka adalah saudara dan saudari kita selama mereka memiliki keyakinan yang sama. *Kedua, Ukhuwah Insaniyah/ Basyiriyah*, persaudaraan yang berlaku bagi semua orang pada umumnya tidak terlalu mempedulikan agama, identitas, ras dan perbedaan pandangan. Persaudaraan yang terikat kemanusiaan. Mengasihi dan menghormati satu sama lain sebagai sesama manusia. *Ketiga, Ukhuwah Wathoniyah* adalah persaudaraan yang dipersatukan oleh semangat nasionalisme tanpa diskriminasi berdasarkan agama, suku, warna kulit, atau praktik budaya. Sebagai sesama bangsa Indonesia, kita harus bersatu sebagai saudara (Wahyuddin et al., n.d.).

*Ukhuwah Islamiyah* adalah hubungan antar manusia yang mencakup semua bidang interaksi manusia, mulai dari kemitraan dalam keluarga dan komunitas kecil hingga interaksi internasional. Selain makna dan bobot lain, hubungan ini membawa komponen agama. Hal ini penting karena setiap orang dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan rasa ketenangan dan ketenteraman dalam situasi sosial karena aspek religius dari jiwa manusia (Zuhro & Fauzi, 2020).

Dalam Al-Qur'an, Firman Allah yang menjelaskan tentang *Ukhuwah Islamiyah* yaitu Surah Al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi;

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya; "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (Q.S. Al-Hujurat; 10) (Depag, 2019).

Ayat sebelumnya menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya adalah individu-individu yang bersatu yang senang bekerja sama, bahu-membahu, saling membantu, dan saling menjaga kekurangan. Oleh karena itu, Allah memerintahkan umat Islam untuk memupuk persatuan agar tidak mudah terpecah belah, tidak saling menodai, dan mengatur hubungan satu sama lain melalui gotong royong dan tolong-menolong.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di Desa Karang Cempaka Kecamatan Bluto, peneliti menemukan bahwa di Desa tersebut banyak ditemukan bentuk tradisi-tradisi keagamaan yang berupa *perkompolan-perkompolan* dimana masyarakat sekitar menyebutnya *kompolan*. *Kompolan* adalah bahasa madura yang



artinya *Perkompolan*. Dalam pelaksanaan berbagai *kompolan* di Desa Karang Cempaka mayoritas esensi *kompolan* adalah bentuk pembacaan do'a, dzikir dan sholawat.

Salah satu model *kompolan* yang ada di Desa Karang Cempaka sebagai bentuk tradisi keagamaan adalah *Kompolan* Rukun Kifayah, atau masyarakat sekitar menyebutnya '*kompolan* RK'. Secara etimologis, Rukun Kifayah berasal dari dua kata, yaitu Rukun dan kifayah. Mengenai rukun, istilah "fiqh" mengacu pada sesuatu yang merupakan komponen dari rangkaian amalan yang tidak dapat ditinggalkan (Amru, 2018). Sedangkan kifayah (cukup) dalam ushul fiqh adalah keadaan dimana jika salah satu mukallaf telah melaksanakan perkara tersebut, maka kewajiban yang lain gugur (Humaidi, 2021).

Di desa Karang Cempaka terdapat beberapa kelompok Rukun Kifayah. Rukun Kifayah ini dibuat oleh para masyarakat yang berinisiatif untuk mempermudah atau mengkoordinir perawatan jenazah, khususnya untuk melayani masyarakat meninggal di daerah Karang Cempaka. Di Desa Karang Cempaka, terdapat empat kelompok RK yang dikategorikan menurut letak masing-masing RT. Ada empat kelompok RK: Kelompok RT 01, RT 02, RT 03 beserta RT 04, dan RT 05, bersama RT 06. Karena letak geografis RT yang cukup berjauhan, maka RT 01 dan RT 02 mengadakan kelompok RK secara terpisah. Karena luasnya lahan pertanian yang memisahkan RT 01 dengan RT lainnya, maka RT 01 merupakan RT yang lokasinya tidak mengelompok dengan RT lainnya.

Berikut pemaparan bentuk tradisi Rukun Kifayah di desa Karang Cempaka dalam bentuk tabel, sehingga diharapkan akan lebih mudah dipahami.

Kel. RK	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Bentuk Tradisi	Tujuan
RT 01	<ul style="list-style-type: none"><li>• Setiap malam Sabtu <i>ba'da Isya'</i>.</li><li>• Tempat pelaksanaan dilakukan secara bergilir di rumah setiap anggota</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca Surah Yasin, Tahlil, dan Shalawat Nariyah 11x</li><li>• Absen anggota dan tabungan mingguan Rp.1000</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendoakan Almarhum anggota keluarga tuan rumah dan membaca sholawat bersama</li><li>• Silaturahmi</li><li>• Tabungan untuk perlengkapan RK</li></ul>
RT 02	<ul style="list-style-type: none"><li>• Setiap malam rabu <i>ba'da Maghrib</i></li><li>• Tempat pelaksanaan dilakukan secara bergilir di rumah setiap anggota</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca Surah Yasin, dan Tahlil</li><li>• Absen anggota dan tabungan mingguan Rp.2000</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendoakan Almarhum anggota keluarga tuan rumah</li><li>• Silaturahmi</li><li>• Tabungan untuk perlengkapan RK</li></ul>
RT 03 -	<ul style="list-style-type: none"><li>• Setiap malam</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca Surah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendoakan</li></ul>



04	jumat <i>ba'da Maghrib</i> <ul style="list-style-type: none"><li>• Tempat pelaksanaan dilakukan secara bergilir di rumah setiap anggota</li></ul>	Yasin, dan Tahlil <ul style="list-style-type: none"><li>• Absen anggota dan simpan pinjam</li></ul>	Almarhum anggota keluarga tuan rumah <ul style="list-style-type: none"><li>• Silaturrahmi</li><li>• Simpan pinjam anggota</li></ul>
RT 05-06	<ul style="list-style-type: none"><li>• Setiap malam senin <i>ba'da Maghrib</i></li><li>• Tempat pelaksanaan dilakukan secara bergilir di rumah setiap anggota</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca <i>Sarwe</i></li><li>• Absen anggota dan tabungan mingguan Rp.2000</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendoakan Almarhum anggota keluarga tuan rumah</li><li>• Silaturrahmi</li><li>• Tabungan untuk perlengkapan RK</li></ul>

Tabel 1. Tradisi Rukun Kifayah Desa Karang Cempaka

Praktik Rukun Kifayah merupakan salah satu bentuk *Ukhuwah Islamiyah*. Dimana Rukun Kifayah bertujuan mempermudah atau mengkoordinir perawatan jenazah, khususnya untuk melayani masyarakat meninggal di daerah Karang Cempaka. Selain itu setiap kelompok RK desa Karang Cempaka memiliki peralatan-peralatan umum seputar perlengkapan merawat jenazah, dan perlengkapan umum lain seperti tenda terop, tikar, peralatan makan seperti piring, sendok cangkir dan lain-lain. semua peralatan tersebut boleh dipakai oleh anggota RK maupun keluarganya secara gratis. Hal ini tentu memberi banyak kemanfaatan bagi anggota RK.

Nilai yang terkandung dalam *kompolan* RK yang berupa nilai *Ukhuwah Islamiyah* diharapkan dapat menjadi bagian dari diri setiap masyarakat desa Karang Cempaka, khususnya anggota *kompolan* RK. proses tersebut disebut dengan internalisasi. Chabib Thoha dalam Ika Nafisatus mendeskripsikan Internalisasi nilai adalah metode pengajaran nilai yang bertujuan agar anggota memiliki nilai-nilai yang tertanam dalam kepribadian mereka (Zuhro & Fauzi, 2020).

Membangun kembali ikatan *ukhuwah Islamiyah* menjadi suatu keharusan bagi setiap individu untuk memperkuat kembali nilai-nilai *ukhuwah* di antara umat manusia, khususnya sesama umat Islam. Hal ini penting karena sesuai dengan ajaran Islam, setiap muslim sejatinya adalah saudara yang seiman. Wajar jika setiap muslim ingin hidup damai, aman, bahagia, dan setara iman dalam situasi sosial. Wajar jika kondisi seperti ini juga dicita-citakan Islam. Dimana Islam menghendaki agar manusia bersatu dalam nilai-nilai persaudaraan, keadilan, kebenaran, tolong-menolong dan menasehati, dan lain sebagainya.

Ada tiga tahapan yang mewakili proses atau tahap internalisasi: tahap transformasi nilai, di mana hanya terjadi komunikasi verbal, tahap transaksi nilai,

di mana pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah, atau interaksi timbal balik, dan tahap transinternalisasi, di mana sikap mental dan kepribadian berperan aktif di samping komunikasi verbal (Muhaimin, 2006).

Fase internalisasi transformasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah adalah praktik keagamaan Rukun Kifayah, persaudaraan yang tumbuh dan berkembang karena kesamaan agama, visi, misi dan tujuan bersama. Tahap internalisasi transaksi nilai investasi dilakukan melalui program kegiatan yang disepakati bersama. Internalisasi yang berlangsung di situs lintas fase transinternalisasi menunjukkan bahwa nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah telah tertanam dengan baik di masyarakat, dapat dilihat dengan bentuk kesadaran dan kepedulian antar sesama.

Adanya *kompolan* Rukun Kifayah di Desa Karang Cempaka akan memudahkan masyarakat dalam proses penghayatan nilai-nilai persaudaraan sesama muslim dalam Islam. Karena saat pelaksanaan *kompolan* RK semua anggota akan membaca Surah Yasin dan tahlil bersama yang dikhususkan untuk keluarga tuan rumah yang telah meninggal. Rasa kesadaran masyarakat untuk mendokan orang lain yang bahkan bukan keluarganya merupakan implikasi dari nilai *Ukhuwah Islamiyah*.

Tidak hanya itu, dalam praktik *kompolan* RK, masyarakat akan saling bersilaturrahmi, di mana dalam Islam kegiatan Silaturrahmi dianjurkan dalam Islam. Dengan silaturrahmi akan berdampak pada kokohnya persaudaraan antar umat muslim (Wiguna & Fuadi, 2022). Bahkan dalam Hadits Nabi menyatakan bahwa orang yang memutus silaturrahmi tidak akan masuk surga.

لا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ

Artinya: "Tidak akan masuk surga orang yang memutus (*silaturrahmi*)."  
(HR Bukhari dan Muslim).

Implikasi dari internalisasi nilai-nilai *Ukhuwah Islamiyah* dalam *kompolan* RK adalah setiap anggota *kompolan* akan saling berjabat tangan ketika baru sampai atau hendak meninggalkan majelis *kompolan* RK. Dalam hal ini sangat gamblang terlihat bagaimana internalisasi nilai-nilai *Ukhuwah Islamiyah* dalam *kompolan* RK sangat positif dan berhasil.

Rukun Kifayah sebagaimana tradisi keagamaan lainnya tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan. Hasil di lapangan menghasilkan bahwa Rukun Kifayah tetap lestari sampai saat ini karena kekompakan masyarakat desa Karang Cempaka dan juga tentu dukungan para perangkat desa. Masyarakat desa Karang Cempaka merasakan kemanfaatan dari adanya tradisi Rukun Kifayah ini.

Sedangkan penghambat atau kendala yang dihadapi Rukun Kifayah adalah perbedaan pendapat antar anggota. Hal ini adalah hal yang wajar, karena tentu setiap orang memiliki pemahaman dan opini masing-masing. Sejauh ini perbedaan pendapat yang ada dalam Rukun Kifayah dapat teratasi dengan musyawarah sehingga tidak sampai terjadi konflik.

Musyawarah merupakan bentuk penyelesaian masalah yang dianjurkan dalam Islam. Sebelum mengambil keputusan atas suatu kasus, Islam menganjurkan musyawarah dan negosiasi (Hasanah, 2020). Alih-alih membuat pilihan pribadi, pengambilan keputusan terbaik harus didasarkan pada konsensus di antara

kelompok. Salah satu bagian dari *ukhuwah Islamiyah* adalah musyawarah karena memungkinkan orang bekerja sama untuk memecahkan masalah.

### Kesimpulan

Ada tiga tahapan yang mewakili proses atau tahap internalisasi: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Fase internalisasi transformasi nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah adalah praktik keagamaan Rukun Kifayah, persaudaraan yang tumbuh dan berkembang karena kesamaan agama, visi, misi dan tujuan bersama. Tahap internalisasi transaksi nilai investasi dilakukan melalui program kegiatan yang disepakati bersama. Internalisasi yang berlangsung di situs lintas fase transinternalisasi menunjukkan bahwa nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah telah tertanam dengan baik di masyarakat, dapat dilihat dengan bentuk kesadaran dan kepedulian antar sesama.

Faktor Pendukung tradisi Rukun Kifayah tetap lestari sampai saat ini karena kekompakan masyarakat desa Karang Cempaka dan juga tentu dukungan para perangkat desa. Sedangkan penghambat atau kendala yang dihadapi Rukun Kifayah adalah perbedaan pendapat antar anggota. Sejauh ini perbedaan pendapat yang ada dalam Rukun Kifayah dapat teratasi dengan musyawarah sehingga tidak sampai terjadi konflik.

### Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amru, A. M. K. (2018). *Memantaskan Diri Menyambut Bulan Ramadhan: Panduan Lengkap Menyambut Bulan Ramadhan dari Sebelum Ramadhan Sampai Setelahnnya*. Kautsar Amru Publishing.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. In *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (p. 64).
- Depag. (2019). *Al Qur'an Terjemah*.
- Emzir. (2012). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Hasanah, U. (2020). Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kualitas Kerja pada Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6448>
- Humaidi, M. (2021). *Pengantar Ilmu Ushul Fiqh: Periodisasi, Sumber dan Metode Istinbath Hukum*. PT. Nasya Expanding Management.
- Michael, Miles Matthew B, Huberman A., S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Muhaimin. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Citra Media.
- Sa'adah, N. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah Melalui Kegiatan Rukun Kematian di Desa Paul Kabupaten Tapin [UIN Antasari Banjarmasin]*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/23557/>
- Sugiono. (2019). *Metode Peneleitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuddin, Achmad, Ilyas, M., Saifulloh, M., & Muhibbin, Z. (n.d.). *Pendidikan*



*Agama Islam untuk Perguruan Tinggi. Grasindo.*

- Wiguna, S., & Fuadi, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Batu Melenggang Kecamatan Hinai. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.27>
- Zuhro, I. N., & Fauzi, I. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Kegiatan Rukun Kematian Nurud Dholam di Desa Glundengan Wuluhan Kabupaten Jember. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i2.21>